



SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SYIAH KUALA KOTA BANDA ACEH

Muhammad Prayogi*¹, Munawar*², dan Munzir*³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh belum diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah 12 Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu *total sampling*, maka yang menjadi sampel penelitian adalah 12 Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan dengan dekriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk mengklasifikasikan jenis data persentase. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh yaitu terdapat 2 SD yang masuk dalam kategori kurang sekali dengan perolehan persentase 16,66%. Terdapat 1 SD masuk dalam kategori kurang dengan persentase 8,33%. Dalam kategori sedang terdapat 6 SD dengan persentase sebanyak 50%. Masuk dalam kategori baik terdapat 3 SD dengan perolehan persentase sebanyak 25%. Dan 0 SD masuk dalam kategori sangat baik dengan perolehan persentase sebanyak 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh berada pada kategori sedang persentase sebesar 50%.

Kata Kunci: Sarana, Prasarana, Pendidikan Jasmani

Abstract

The problem in this study is that the physical education facilities and infrastructure in State Elementary Schools in Syiah Kuala District, Banda Aceh City are not yet known. This study aims to determine the physical education facilities and infrastructure in State Elementary Schools in Syiah Kuala District, Banda Aceh City. The research approach used in this research is quantitative with survey method. The research population was 12 public elementary schools in Syiah Kuala District, Banda Aceh City. The sampling technique of this research is total sampling, so that the research sample is 12 State Elementary Schools in Syiah Kuala District, Banda Aceh City. Data collection techniques used are observation and questionnaires. The data analysis technique used is quantitative descriptive which is presented in the form of classifying the types of percentage data.

Based on the results of the study, it can be seen that the physical education facilities and infrastructure in State Elementary Schools throughout the Syiah Kuala District, Banda Aceh City, namely there are 2 elementary schools that fall into the very poor category with a percentage gain of 16.66%. There is 1 SD in the less category with a percentage of 8.33%. In the medium category there are 6 elementary schools with a percentage of 50%. In the good category there are 3 elementary schools with a percentage gain of 25%. And 0 SD is in the very good category with a percentage gain of 0%. So it can be concluded that the physical education facilities and infrastructure in SD Negeri in Syiah Kuala District, Banda Aceh City are in the medium category, the percentage is 50%.

Key Words: Facilities, Infrastructure, Physical Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan memanusiakan manusia, yaitu suatu proses yang melihat manusia sebagai suatu keseluruhan di dalam eksistensinya (Tilaar, 2002: 435). Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan. Untuk itu proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Siswa perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang akan diperlukan dalam kehidupannya (Usman, 2005: 31).

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana peserta didik mendapatkan pendidikan dan proses pembelajaran secara formal yang diberikan oleh guru. Sekolah bertanggung jawab mengantarkan peserta didik menjadi manusia berilmu, berakhlak dan terampil. Salah satu mata pelajaran disekolah adalah pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan yang tentu di dalamnya ada proses pembelajaran. Apabila dibandingkan dengan proses pembelajaran mata pelajaran lainnya, proses pembelajaran pendidikan jasmani sangatlah berbeda. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mengajak siswa untuk dapat berkembang sesuai dengan keinginannya.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 22 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa: Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pentingnya mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sehingga harus diberikan di setiap sekolah, hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab IX pasal 37 bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada semua jenjang sekolah baik SD/MI, SMP/MTs maupun SMA/SMK.

Keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang ada. Sarana dan prasarana dalam proses pendidikan jasmani harus tersedia di sekolah guna untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya siswa menguasai materi pembelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani kurang maksimal bila tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, mengingat hampir cabang olahraga dan pendidikan jasmani memerlukan sarana dan prasarana yang beraneka ragam.

Menurut Rainer, Copley, Jarvis, & Griffiths, (2014: 4) pembelajaran pendidikan jasmani membutuhkan fasilitas yang memadai dalam kegiatan belajar mengajar apabila fasilitas yang ada terpenuhi sehingga membuat rencana atau tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Proses pembelajaran Penjas tidak dapat berjalan efektif dan efisien tanpa didukung oleh sarana dan prasarana. Hal senada dikemukakan oleh Bachtriar (2015: 7) bahwa demi kelancaran pembelajaran pendidikan jasmani maka pihak sekolah harus optimal dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan jasmani sehingga dalam proses pembelajaran siswa akan merasa senang sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan meningkatkan kebugaran tubuh siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran adalah sangat vital artinya bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan penggunaan dan pemilihannya harus tepat. Sehingga sarana dan prasarana tersebut haruslah ada dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana juga harus memenuhi syarat-syarat agar tercipta proses pembelajaran pendidikan jasmani secara efektif.

Banyak sekolah-sekolah di perkotaan tidak memiliki lapangan sebagai fasilitas siswa untuk melakukan gerak dikarenakan sempitnya lahan sekolah atau sudah padatnya bangunan disekitaran sekolah. Hal tersebut merupakan kendala yang menghambat proses pembelajaran pendidikan jasmani. Berbeda dengan sekolah yang berada di desa, lahan banyak yang kosong tanah yang lapang memungkinkan siswa untuk melakukan

gerak namun kebanyakan kendala bagi sekolah yang berada di desa adalah sarana olahraga yang kurang lengkap. Akan tetapi fakta yang terjadi belum tentu seperti itu, bisa jadi di desa atau perkotaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memenuhi syarat dapat terpenuhi.

Kurangnya sarana pendidikan jasmani akan menghambat memanipulasi gerak pada siswa. Siswa akan mengantri dalam pergantian menggunakan peralatan pendidikan jasmani, siswa akan menjadi bosan dan siswa banyak beristirahat. Ini akan mengakibatkan kebugaran tidak akan tercapai. Hal tersebut harus dihindari demi kebugaran siswa, maka sarana pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan jumlah siswa dan mengkondisikannya dengan baik agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar dan mendukung. Kemudian untuk prasarana pendidikan jasmani tidaklah harus berupa lapangan yang luas atau tidak harus lintasan lari yang sebenarnya. Prasarana pendidikan jasmani dapat dimodifikasi meski itu di luar arena, misalnya jalan, pohon dan lain sebagainya, yang terpenting adalah siswa dapat bergerak agar tercapainya kebugaran. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik maka dapat melakukan pembelajaran dengan pendekatan modifikasi. Ini dikarenakan agar siswa tidak mudah bosan dan jenuh saat melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Terdapatnya kelengkapan sarana dan prasarana dengan kondisi dan keadaan yang baik di sekolah dapat menarik keantusiasan siswa untuk melakukan kegiatan olahraga dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Bukan sebaliknya, jangan sampai siswa menjadi takut untuk melakukan aktivitas olahraga karena sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat, misalnya sarana dan prasarana yang rusak, sarana dan prasarana yang membahayakan, sarana dan prasarana yang membosankan dan lain sebagainya. Sehingga guru pendidikan jasmani harus dapat mengatasi bagaimana caranya untuk memenuhi persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebaik mungkin.

Selain untuk meningkatkan kebugaran siswa, sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan kondisi yang baik akan memberikan banyak keuntungan, yaitu membantu terlaksananya proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan lancar, siswa akan termotivasi dengan sarana dan prasarana yang baik maka siswa akan beraktivitas dengan baik pula dan membantu guru pendidikan jasmani untuk mengukur saat pengambilan data atau nilai pada siswa. Sehingga akan terjadi keefektifan pada proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

Dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan jasmani dibutuhkan guru yang mampu membentuk siswa seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Guru pada hakikatnya bertanggung jawab secara profesional, oleh karena itu guru harus terus menerus meningkatkan kemampuannya dalam mengatasi masalah keterbatasan sarana dan prasarana yang ada. Cara guru pendidikan jasmani mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah dengan cara memodifikasi sarana dan prasarana. Memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani bentuknya tidak harus sama dengan bentuk yang aslinya. Yang terpenting dalam memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah dapat memacu siswa untuk bergerak, aman dan tidak membahayakan. Apabila kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani kurang baik, maka akan banyak kendala yang akan dihadapi oleh guru pendidikan jasmani, seperti siswa kurang bersemangat untuk beraktivitas untuk melakukan kegiatan olahraga, pengambilan data kurang objektif dan guru akan terhambat dalam menyampaikan materi pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa di SD Negeri se-Kecamatan Syiah Kuala yang terjadi pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah belum maksimal, keluhan guru pendidikan jasmani hal ini dipengaruhi oleh sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang kurang lengkap disekolah, terlihat beberapa sekolah memiliki sarana dan prasarana olahraga yang kurang standar Nasional. Dengan sarana dan prasarana yang memenuhi standar akan membantu guru dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani namun jika kondisi yang kurang memadai maka akan menghambat proses kegiatan pembelajaran yang ada disekolah.

Berdasarkan fakta-fakta sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan kesehatan tersebut, dapat memperkuat dugaan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan belum sesuai dengan seperti yang diharapkan. Masih banyak Sekolah Dasar Negeri yang belum memiliki fasilitas lapangan atau halaman yang memadai untuk pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu juga belum dimilikinya sarana peralatan pendidikan jasmani oleh sebagian SD Negeri se-Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyaksikan adanya keberadaan dan kondisi tersebut tidak sesuai dengan keadaan dilapangan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul: "Survei Sarana dan Prasana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh"

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Survei

Secara etimologi kata survei berasal dari Bahasa Latin yang terdiri dari dua suku kata yakni *sur* yang berasal dari kata *super* yang berarti di atas atau melampaui. Sedangkan suku kata *vey* berasal dari kata *videre* yang berarti melihat. Menurut Musa (2008: 12) survei merupakan suatu metode untuk menentukan hubungan-hubungan antar variabel serta membuat generalisasi untuk suatu populasi yang dipelajari.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang mampu mengembangkan individu secara utuh yang mencakup kesehatan jasmani, emosional dan moral spiritual dalam pembelajarannya yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembiasaan hidup sehat. Hal senada dikemukakan Sukintaka (2002: 2) bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat dengan wahana aktivitas jasmani. Selanjutnya menurut Mulyanto (2014: 34) menyatakan pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak. Ciri dari pendidikan jasmani adalah belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain dan olahraga.

Menurut Suryobroto (2014: 8) tujuan dari pendidikan jasmani adalah untuk pembentukan anak, yaitu sikap atau nilai, kecerdasan, jasmani, dan keterampilan (psikomotorik), sehingga siswa akan dewasa dan mandiri, yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun ruang lingkup pembelajaran pendidikan jasmani meliputi permainan dan olahraga, aktifitas pengembangan, aktifitas senam, aktifitas ritmik, aktifitas air, pendidikan luar kelas/sekolah dan kesehatan (Khomsin, 2010: 13).

3. Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Menurut Soepartono (2010: 6) sarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Kemudian menurut Suryobroto (2014: 4) sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana pendidikan jasmani pada dasarnya segala sesuatu yang sifatnya semi permanen, dapat dibawa kemana-mana atau dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis, meja, dll. Sarana atau alat sangat penting

dalam memberikan motivasi peserta didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai.

Selanjutnya menurut Soepartono (2010: 5) bahwa dalam olahraga prasarana adalah sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang permanen, salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Kemudian menurut Menurut Suryobroto (2014: 4) prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran Penjas, dapat dipindahkan (bisa semi permanen) tetapi berat dan sulit. Prasarana tersebut antara lain: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampolin. Perkakas ini seharusnya tidak dapat dipindah-pindahkan, agar tidak mudah rusak, kecuali tempatnya terbatas sehingga harus selalu bongkar pasang.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA) disebutkan bahwa:

1. Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.
2. Tempat bermain/berolahraga memiliki rasio luas minimum 3 m² /peserta didik. Untuk satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat bermain/berolahraga 1000 m² . Di dalam luas tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 30 m x 20 m. Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan.
3. Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.
4. Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
5. Ruang bebas yang dimaksud di atas memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.
6. Tempat bermain/berolahraga dilengkapi dengan sarana.

4. Kajian Penelitian yang Relevan

Manfaat dari kajian penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Krisna Anggrean Nugraha (2020) dengan judul "Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Kecamatan Temanggung". Hasil penelitian keberadaan dan kondisi alat pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung 10 sekolah dalam kategori Cukup (100%), dan untuk kondisinya 85,7% dalam kondisi Baik. Keberadaan dan kondisi perkakas 9 Sekolah dalam kategori Cukup (90%), ada 1 sekolah masuk kategori Kurang (10%), untuk kondisinya 75,8% dalam kondisi Baik. Dan untuk keberadaan dan kondisi fasilitas 5 sekolah dalam kategori Baik (50%), 4 sekolah dalam kategori Cukup (40%) dan 1 Sekolah masuk Kategori Kurang (10%) untuk kondisinya 85,7% fasilitas dalam kondisi Baik. Simpulan dalam penelitian ini sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung masuk dalam kategori sedang. Untuk saran yaitu pemerintah Kabupaten Temanggung lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dasar Kecamatan Kedu dan juga guru pendidikan jasmani dapat menjaga dan memodifikasi sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh M. Sahib Saleh (2020) dengan judul "Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Kelas VIII SMP PGRI Barembeng Kabupaten Gowa". Berdasarkan analisis data diperoleh hasil: (1) Kondisi sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran penjas SMP PGRI Barembeng dikategorikan ideal, (2) Tingkat kesegaran jasmani kelas VIII SMP PGRI Barembeng dapat dikategorikan sedang, (3) Ada pengaruh sarana dan prasarana terhadap Tingkat Kesegaran Jasmani SMP PGRI Barembeng.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Titus Saputro (2020) dengan judul "Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA, MA dan SMK". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa untuk sarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga yaitu peralatan bolavoli yang layak sebanyak 7 sekolah, peralatan sepakbola yang layak sebanyak 6 sekolah, peralatan bolabasket yang layak 8 sekolah, peralatan senam yang layak 8 sekolah, peralatan atletik yang layak 8 sekolah dari keseluruhan dikatakan layak dan untuk prasarana Pendidikan Jasmani

dan Olahraga yaitu yang layak 2 sekolah dan yang kurang layak 6 sekolah dari keseluruhan dikatakan kurang layak.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Menurut Sugiyono (2017: 8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugianto (2010: 52) metode survei adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang relatif terbatas dari sejumlah khusus yang jumlahnya relatif banyak. Pada dasarnya survei berguna untuk mengetahui apa yang ada tanpa mempertanyakan mengapa hal itu ada.

Jenis penelitian yang dilakukan ini dikategorikan penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2013: 3) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompok-kelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan. Adapun tujuan dilaksanakan penelitian yang bersifat deskriptif adalah untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010: 173) bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang terdiri dari manusia dan benda sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam penelitian. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda yang berjumlah 12 Sekolah.

Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang dapat mewakili seluruh kelompok yang ada dalam populasi penelitian. Hal ini sesuai pendapat Arikunto (2010: 174) mengatakan bahwa, sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 85) teknik *total sampling* adalah pengambilan sampel yang sama dengan

jumlah populasi yang ada. Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah seluruh Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh yang berjumlah 12 sekolah.

3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017: 137) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagi setting berbagai sumber dan berbagai cara, bila settingnya dapat dilihat maka dapat dikumpulkan secara ilmiah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2017: 226) observasi ialah cara untuk meneliti tentang perilaku yang akan menjadi obyek dalam penelitian. Adapun instrumen lembar observasi mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) yang didalamnya masuk aturan standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Kisi-kisi lembar observasi dapat dilihat dalam tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Peralatan Bola Voli	1 set/sekolah	Minimal 6 bola
2	Peralatan Sepak Bola	1 set/sekolah	Minimal 6 bola
3	Peralatan Bola Basket	1 set/sekolah	Minimal 6 bola
4	Peralatan Senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, bola plastic, tongkat, palang tunggal, gelang.
5	Peralatan Atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat.

Sumber : Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguat data observasi pada penelitian ini. Menurut Djam'an Satori (2011: 149) mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung, menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan,

foto-foto atau gambar. Adapun Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai penunjang dalam memperoleh data dan informasi yang ada di lapangan mengenai kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan data persentase yang digunakan untuk mengkaji variabel pada penelitian ini yaitu sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Menurut Sugiyono (2015: 207) yaitu analisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Setelah empat butir tes selesai dilakukan, maka akan didapatkan hasil perolehan. Kemudian data dimaknai dengan mengkategorikan data. Pengkategorian dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang, sangat kurang. Sedangkan untuk pengkategorian menggunakan acuan lima batasan norma sebagai berikut:

Tabel 2. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Kurang Sekali

Sumber: Anas Sujiono. (2010: 175-176)

Keterangan: M = nilai rata-rata (mean)
X = skor
SD = standar deviasi.

Langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini data akan ditampilkan dalam bentuk persentase angka. Untuk memperoleh frekuensi relatif/angka persenan maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus persentase Anas Sudijono (2012: 43) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan : P = Persentase
F = Frekuensi yang sedang dicari
N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)
100% = Bilangan tetap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh memiliki jumlah yang berbeda-beda di tiap SD. Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang kemudian dilakukan olah data, peneliti kemudian menyusun sebuah tabel yang menerangkan hasil dari pengamatan dan pengolahan data. Data jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani tersebut dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani SD Negeri se-Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh

No	Nama Sekolah	Jumlah
1	SD Negeri 15 Banda Aceh	31
2	SD Negeri 16 Banda Aceh	31
3	SD Negeri 19 Banda Aceh	22
4	SD Negeri 46 Banda Aceh	17
5	SD Negeri 54 Banda Aceh	30
6	SD Negeri 55 Banda Aceh	25
7	SD Negeri 57 Banda Aceh	25
8	SD Negeri 58 Banda Aceh	27
9	SD Negeri 61 Banda Aceh	24
10	SD Negeri 68 Banda Aceh	21
11	SD Negeri 69 Banda Aceh	24
12	SD Negeri 72 Banda Aceh	14
	Jumlah	291
	<i>Mean</i>	24,25
	<i>SD</i>	5,28

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, maka data jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4. Norma Hasil Penilaian Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh

No	Rentangan Norma	Kategori	F	P	
1	$24,25 + 1,5 \times 5,28$	$X > 32,17$	Sangat Baik	0	0%
2	$24,25 + 0,5 \times 5,28$	$26,89 < X \leq 32,17$	Baik	4	33,33%
3	$24,25 - 0,5 \times 5,28$	$21,61 < X \leq 26,89$	Sedang	5	41,66%
4	$24,25 - 1,5 \times 5,28$	$16,33 < X \leq 21,61$	Kurang	2	16,66%
5	$24,25 - 1,5 \times 5,28$	$X \leq 16,33$	Kurang Sekali	1	8,33%
	Total		12	100%	

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dalam kategori kurang sekali terdapat 1 SD dengan persentase sebanyak 8,33%, pada kategori kurang terdapat 2 SD dengan persentase sebanyak 16,66%. Kemudian dalam kategori sedang terdapat 5 SD dengan persentase sebanyak 41,66%. SD dengan jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan kategori baik terdapat 4 dengan persentase sebanyak 33,33%. Serta SD dengan kategori baik sekali terdapat 0 SD dengan hasil persentase sebanyak 0%. Untuk membandingkan jumlah sarana dan prasarana dari masing-masing SD peneliti membuat grafik, sehingga mempermudah dalam mengetahui perbandingan dari jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dapat dilihat pada diagram 1 sebagai berikut:

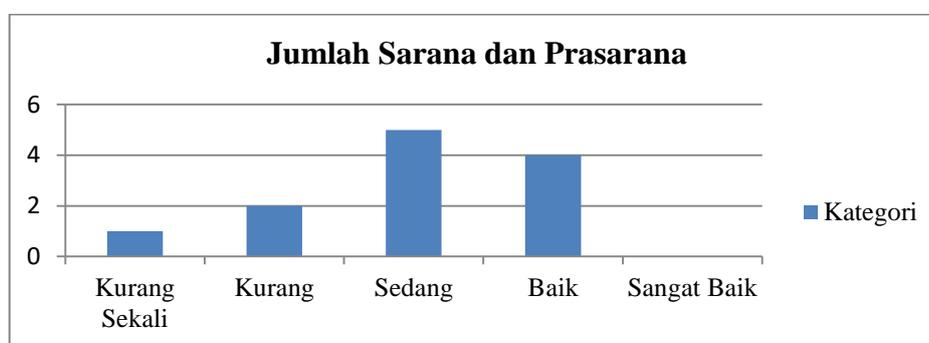


Diagram 1. Jenis Jumlah Sarana dan Prasarna Pendidikan Jasmani

b. Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Peneliti juga melihat dan menganalisis kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh yang disajikan pada tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 5. Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani SD Negeri se-Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh

No	Nama Sekolah	Jumlah	
		Baik	Rusak
1	SD Negeri 15 Banda Aceh	31	3
2	SD Negeri 16 Banda Aceh	31	4
3	SD Negeri 19 Banda Aceh	22	10
4	SD Negeri 46 Banda Aceh	15	4
5	SD Negeri 54 Banda Aceh	30	4
6	SD Negeri 55 Banda Aceh	24	4
7	SD Negeri 57 Banda Aceh	24	2
8	SD Negeri 58 Banda Aceh	27	3
9	SD Negeri 61 Banda Aceh	24	1
10	SD Negeri 68 Banda Aceh	21	4
11	SD Negeri 69 Banda Aceh	24	5
12	SD Negeri 72 Banda Aceh	14	3

Skala Perhitungan:

Baik (B) : Skor 2
Rusak (R) : Skor 1

Berdasarkan dari tabel 4.7 mengenai jumlah kondisi sarana dan prasarana yang dikategorikan dalam dua kategori tersebut, kemudian peneliti mengembangkan lagi kedalam tabel 5. yang telah disesuaikan dalam penilaian tertentu sebagai berikut:

Tabel 6. Penilaian Jenis Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani SD Negeri se-Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh

No	Nama Sekolah	Jumlah		Total
		Baik	Rusak	
1	SD Negeri 15 Banda Aceh	62	3	65
2	SD Negeri 16 Banda Aceh	62	4	66
3	SD Negeri 19 Banda Aceh	44	10	54
4	SD Negeri 46 Banda Aceh	30	4	34
5	SD Negeri 54 Banda Aceh	60	4	64
6	SD Negeri 55 Banda Aceh	48	4	52
7	SD Negeri 57 Banda Aceh	48	2	50
8	SD Negeri 58 Banda Aceh	54	3	57
9	SD Negeri 61 Banda Aceh	48	1	49
10	SD Negeri 68 Banda Aceh	42	4	46
11	SD Negeri 69 Banda Aceh	48	5	53
12	SD Negeri 72 Banda Aceh	28	3	31
	Jumlah	574	47	621
	<i>Mean</i>		51.75	
	<i>SD</i>		11.09	

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, maka data kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 7. Norma Hasil Penilaian Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh

No	Rentangan Norma	Kategori	F	P	
1	$51,75 + 1,5 \times 11,09$	$X > 68,38$	Sangat Baik	0	0%
2	$51,75 + 0,5 \times 11,09$	$57,29 < X \leq 68,38$	Baik	3	25%
3	$51,75 - 0,5 \times 11,09$	$46,21 < X \leq 57,29$	Sedang	6	50%
4	$51,75 - 1,5 \times 11,09$	$35,12 < X \leq 46,21$	Kurang	1	8,33%
5	$51,75 - 1,5 \times 11,09$	$X \leq 35,12$	Kurang Sekali	2	16,66%
	Total		12	100%	

Berdasarkan tabel 6 yang menjelaskan mengenai kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh yang telah dianalisis dan dilakukan olah data dan dikategorikan dalam tabel 6 oleh peneliti. Terdapat 2 SD memiliki sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dikategorikan oleh peneliti dalam kondisi kurang sekali dengan persentase sebanyak 16,66%. Kondisi

sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang masuk dalam kategori kurang sebanyak 1 SD dengan perolehan persentase sebanyak 8,33%. Kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memiliki kategori sedang sebanyak 6 SD dengan perolehan persentase 50%. Kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memiliki kategori baik sebanyak 3 SD dengan perolehan persentase 25%. Dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memiliki kategori sangat baik sebanyak 0 SD dengan perolehan persentase 0%

Untuk membandingkan kondisi sarana dan prasarana dari masing-masing SD peneliti membuat grafik, sehingga mempermudah dalam mengetahui perbandingan dari kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dapat dilihat pada diagram 4.2 sebagai berikut:

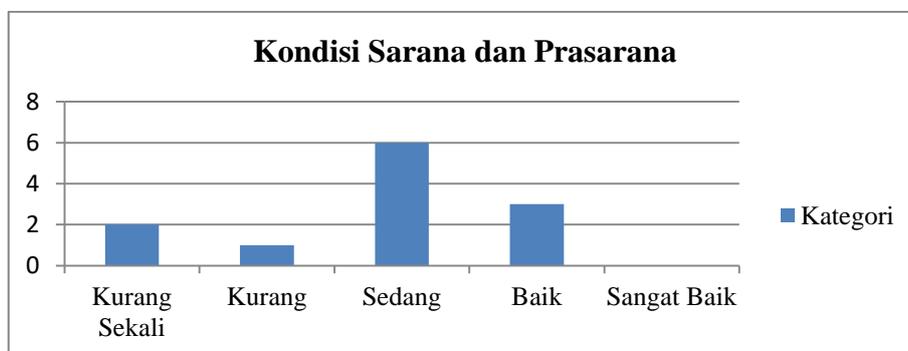


Diagram 2. Kondisi Jumlah Sarana dan Prasarna Pendidikan Jasmani

c. Analisis Jumlah dan Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Berdasarkan dari data yang diperoleh oleh peneliti di SD Negeri se-Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh secara keseluruhan yang mencakup kategori status jumlah dan kondisi dan sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani SD Negeri se-Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh

No	Nama Sekolah	Jumlah Sarana dan Prasarana	Kondisi Sarana dan Prasarana	Jumlah Nilai
1	SD Negeri 15 Banda Aceh	31	65	96
2	SD Negeri 16 Banda Aceh	31	66	97
3	SD Negeri 19 Banda Aceh	22	54	76
4	SD Negeri 46 Banda Aceh	17	34	51
5	SD Negeri 54 Banda Aceh	30	64	94
6	SD Negeri 55 Banda Aceh	25	52	77
7	SD Negeri 57 Banda Aceh	25	50	75
8	SD Negeri 58 Banda Aceh	27	57	84
9	SD Negeri 61 Banda Aceh	24	49	73
10	SD Negeri 68 Banda Aceh	21	46	67
11	SD Negeri 69 Banda Aceh	24	53	77
12	SD Negeri 72 Banda Aceh	14	31	45
	Jumlah	291	621	912

No	Nama Sekolah	Jumlah Sarana dan Prasarana	Kondisi Sarana dan Prasarana	Jumlah Nilai
	<i>Mean</i>		76	
	<i>SD</i>		16,26	

Dari hasil analisis data yang diperoleh peneliti, kemudian dilakukan uji kategorisasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dengan rumus ketentuan sebagai berikut:

Tabel 9. Norma Hasil Penilaian Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh

No	Rentangan Norma	Kategori	F	P	
1	$76 + 1,5 \times 16,26$	$X > 100,39$	Sangat Baik	0	0%
2	$76 + 0,5 \times 16,26$	$84,13 < X \leq 100,39$	Baik	3	25%
3	$76 - 0,5 \times 16,26$	$67,87 < X \leq 84,13$	Sedang	6	50%
4	$76 - 1,5 \times 16,26$	$51,61 < X \leq 67,87$	Kurang	1	8,33%
5	$76 - 1,5 \times 16,26$	$X \leq 51,61$	Kurang Sekali	2	16,66%
	Total		12	100%	

Berdasarkan tabel 8 yang menerangkan penggolongan kategorisasi mengenai sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, terdapat 2 SD yang masuk dalam kategori kurang sekali dengan perolehan persentase 16,66%. Terdapat 1 SD masuk dalam kategori kurang dengan persentase 8,33%. Dalam kategori sedang terdapat 6 SD dengan persentase sebanyak 50%. Masuk dalam kategori baik terdapat 3 SD dengan perolehan persentase sebanyak 25%. Dan 0 SD masuk dalam kategori sangat baik dengan perolehan persentase sebanyak 0%.

Untuk membandingkan sarana dan prasarana dari masing-masing SD peneliti membuat grafik, sehingga mempermudah dalam mengetahui perbandingan dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dapat dilihat pada diagram 3 sebagai berikut:

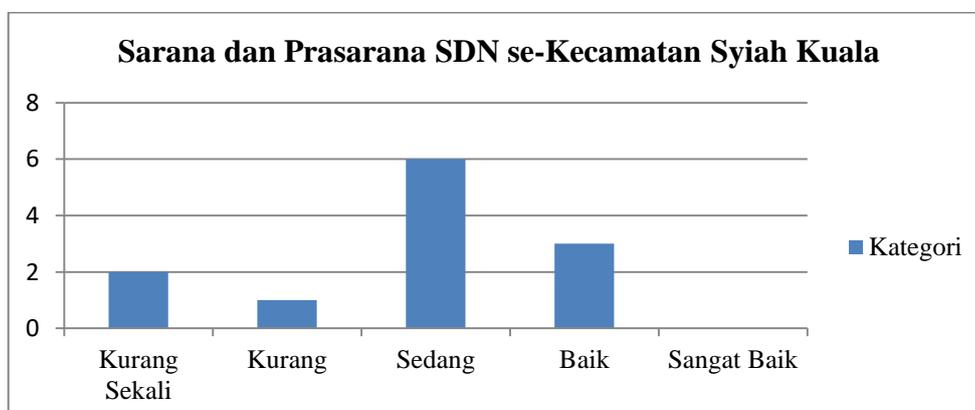


Diagram 3. Kategori Sarana dan Prasarna Pendidikan Jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh

2. Pembahasan Penelitian

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan satu mata ajar yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang (Depdiknas, 2006: 131).

Keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang ada. Sarana dan prasarana dalam proses pendidikan jasmani harus tersedia di sekolah guna untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya siswa menguasai materi pembelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani kurang maksimal bila tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, mengingat hampir cabang olahraga dan pendidikan jasmani memerlukan sarana dan prasarana yang beraneka ragam.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jumlah dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Berdasarkan hasil olah data yang telah diuraikan dari penelitian survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh yang meliputi pokok bahasan yang tertera di tabel 3.2 yaitu peralatan bola voli, peralatan sepak bola, peralatan bola basket, peralatan senam dan peralatan atletik.

Dari 12 SD Negeri se-Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh untuk sarana/alat pendidikan jasmani tidak semuanya dimiliki dan ada beberapa sarana/alat pendidikan jasmani sebagian kecil kondisinya yang rusak. Kemudian jumlah jenis prasarana/perkakas pendidikan pendidikan jasmani juga tidak semua dimiliki oleh 12 SD Negeri se-Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dengan sebagian besar dalam kondisi baik. Sedangkan untuk jumlah prasarana/fasilitas pendidikan jasmani hanya ada 1 jenis yang tidak dimiliki di SD Negeri se-Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, yaitu lapangan lompat jauh. Sebagian kecil prasarana/ fasilitas pendidikan jasmani dalam kondisi rusak.

Berdasarkan penggolongan kategorisasi mengenai sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, terdapat 2 SD yang masuk dalam kategori kurang sekali dengan perolehan persentase 16,66%. Terdapat 1 SD masuk dalam kategori kurang dengan persentase 8,33%. Dalam kategori sedang terdapat 6 SD dengan persentase sebanyak 50%. Masuk dalam kategori baik

terdapat 3 SD dengan perolehan persentase sebanyak 25%. Dan 0 SD masuk dalam kategori sangat baik dengan perolehan persentase sebanyak 0%.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dalam kategori kurang sekali terdapat 1 SD dengan persentase sebanyak 8,33%, pada kategori kurang terdapat 2 SD dengan persentase sebanyak 16,66%. Kemudian dalam kategori sedang terdapat 5 SD dengan persentase sebanyak 41,66%. SD dengan jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan kategori baik terdapat 4 dengan persentase sebanyak 33,33%. Serta SD dengan kategori baik sekali terdapat 0 SD dengan hasil persentase sebanyak 0%. Selanjutnya untuk mengenai kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh yang telah dianalisis dan dilakukan olah data dan dikategorikan maka terdapat 2 SD memiliki sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dikategorikan oleh peneliti dalam kondisi kurang sekali dengan persentase sebanyak 16,66%. Kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang masuk dalam kategori kurang sebanyak 1 SD dengan perolehan persentase sebanyak 8,33%. Kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memiliki kategori sedang sebanyak 6 SD dengan perolehan persentase 50%. Kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memiliki kategori baik sebanyak 3 SD dengan perolehan persentase 25%.

Secara keseluruhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh yaitu terdapat 2 SD yang masuk dalam kategori kurang sekali dengan perolehan persentase 16,66%. Terdapat 1 SD masuk dalam kategori kurang dengan persentase 8,33%. Dalam kategori sedang terdapat 6 SD dengan persentase sebanyak 50%. Masuk dalam kategori baik terdapat 3 SD dengan perolehan persentase sebanyak 25%. Dan 0 SD masuk dalam kategori sangat baik dengan perolehan persentase sebanyak 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh berada pada kategori sedang persentase sebesar 50%.

2. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian dan simpulan antara lain:

a. Sekolah

Bagi pihak sekolah dan pihak atau instansi terkait dengan diketahuinya jumlah keberadaan dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat menentukan langkah berikutnya agar masalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sesuai pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat segera terlaksana agar kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai yang diharapkan.

b. Guru Pendidikan Jasmani

Bagi guru pendidikan jasmani penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan langkah dan perencanaan persiapan pembelajaran, serta memperoleh informasi letak keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di masing-masing sekolah, sehingga dapat menentukan langkah inovasi, variasi maupun modifikasi dalam pembelajaran agar mampu mencapai tingkat keberhasilan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya semoga setelah penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dan tolak ukur untuk dapat dikembangkan dalam instrumen penelitian dan populasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. PT. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachtriar, M. Nasir Yusuf. 2015. *Pelaksanaan Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Favorit di Kota Banda Aceh Tahun 2009*. *Jurnal Pesona Dasar, Pendidikan Dasar Dan Humaniora*, 3(3), 15-21.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- H.A.R. Tilaar. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Khomsin. 2010. *Penjasorkes Sebagai Media Pembentukan Karier*. Makalah Seminar Nasional. Semarang: FIK UNNES.
- Mulyanto, Respaty. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Penjas*. Bandung: UPI.

- Nugraha, Krisna Anggrean. 2020. *Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Kecamatan Temanggung*. Indonesian Journal for Physical Education and Sport. Vol.1 No.2 2020. Universitas Negeri Semarang.
- Permendiknas. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA).
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pedoman Guru Mata Pelajaran Penjasorkes*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Saleh, M. Sahib. 2020. *Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA, MA dan SMK*. Journal Sport Science Health. Vol.2 No.9 2020. Universitas Negeri Malang.
- Saputro, Titus. 2020. *Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Kelas VIII SMP PGRI Barembeng Kabupaten Gowa*. Journal Coaching Education Sport. Vol.1 No.1 2020. Universitas Negeri Makassar.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soepartono. 2010. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sugianto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukintaka. 2002. *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Suryobroto. Agus S. 2014. *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Prodi PJKR Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta